

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang besar di dunia. Menurut *International Diabetes Federation (IDF)*, pada tahun 2019 ada sekitar 463 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) yang hidup dengan diabetes dan angka ini diperkirakan akan naik menjadi 700 juta pada tahun 2045.¹ Indonesia menempati posisi ke 7 dari 10 negara dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia pada tahun 2019.¹ Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat, dari 6,9% (tahun 2013) menjadi 8,5% (tahun 2018).² Diabetes juga merupakan salah satu penyebab terbesar kematian di Indonesia.³

Mayoritas dari seluruh kasus diabetes merupakan diabetes melitus tipe 2.^{1,4} DM tipe 2 ini memiliki faktor-faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti obesitas dan kurangnya aktivitas fisik.⁴ Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pencegahan terhadap DM tipe 2 dapat dilakukan dengan menjalankan pola hidup sehat. Oleh karena itu, pencegahan, seperti pengendalian berat badan dan index massa tubuh serta aktivitas fisik yang cukup, merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan adanya pengetahuan sebagai dasar awal upaya pengendalian terjadinya DM tipe 2.⁵

Pengetahuan mengenai DM tipe 2 adalah suatu hal yang perlu dimiliki oleh masyarakat mengingat prevalensi DM tipe 2 yang tinggi di Indonesia. Beberapa penelitian pada populasi dewasa di beberapa daerah di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Arisma, *et al.* (2007), Amalia, *et al.* (2014), dan Wathoni, *et al.* (2017) menemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap DM tipe 2 yang masih kurang dan masih perlu ditingkatkan.⁶⁻⁸ Namun penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2019) pada para siswa di salah satu SMA di Surabaya,

mendapatkan bahwa 81,4% responden sudah memiliki tingkat pengetahuan terhadap pencegahan DM tipe 2 yang tergolong cukup baik.⁹ Penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya tingkat pengetahuan DM tipe 2 yang masih variatif pada masyarakat.

Padahal tingkat pengetahuan yang cukup akan memampukan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan yang baik dan benar. Ada beberapa penelitian yang mencari hubungan tingkat pengetahuan mengenai DM dengan tindakan pencegahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Wati, *et al.* (2018) dan Ang, *et al.* (2019) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai DM tipe 2 dengan perilaku aktivitas fisik.^{10,11} Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wiro S., *et al.* (2013) tidak menemukan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.¹²

Penyakit DM tipe 2 merupakan penyakit yang terjadinya kronis dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga adanya pengetahuan yang baik diikuti dengan tindakan pencegahan sedini mungkin menjadi hal yang sangat penting. Pada usia 16-19 tahun, seseorang telah mampu untuk membuat perencanaan masa depan. Seseorang juga memahami bahwa pilihan dan keputusan yang dibuat sekarang berpengaruh pada masa yang akan datang.¹⁴ Hal tersebut yang membuat peneliti memilih siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta sebagai target penelitian. Populasi ini juga dapat merepresentasikan kelompok remaja awam. Dengan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai DM tipe 2 dengan IMT dan aktivitas fisik pada siswa SMA di Jakarta, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi penyedia jasa kesehatan masyarakat (pemerintah dan swasta) dalam melakukan promosi kesehatan masyarakat khususnya edukasi kesehatan pada masa sekolah.

1.2 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan tingkat pengetahuan DM tipe 2 terhadap aktivitas fisik sebagai tindakan

pencegahannya di Indonesia. Namun, penelitian yang meneliti variabel IMT serta penelitian yang dilakukan kepada populasi non-diabetik dan remaja masih sedikit sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan mengenai DM tipe 2, yang diukur dengan kuesioner pengetahuan dengan nilai IMT dan tingkat aktivitas fisik, yang diukur dengan IPAQ-versi pendek, pada siswa SMA di Jakarta?
- Bagaimana tingkat pengetahuan mengenai DM tipe 2 pada siswa SMA di Jakarta?
- Bagaimana tingkat aktivitas fisik siswa SMA di Jakarta?
- Bagaimana nilai IMT siswa SMA di Jakarta?
- Apa sumber informasi siswa SMA di Jakarta untuk mendapatkan informasi mengenai DM tipe 2?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mencari hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai DM tipe 2 dengan nilai IMT dan tingkat aktivitas fisik, yang diukur dengan IPAQ-versi pendek, pada siswa SMA di Jakarta

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai DM tipe 2 dengan nilai IMT dan tingkat aktivitas fisik
- Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai DM tipe 2 pada siswa SMA di Jakarta
- Mengetahui tingkat aktivitas fisik siswa SMA di Jakarta
- Mengetahui nilai IMT siswa SMA di Jakarta
- Mengetahui sumber informasi siswa SMA di Jakarta untuk mendapatkan informasi mengenai DM tipe 2

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai DM tipe 2
- Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber rujukan tambahan bagi penelitian selanjutnya

1.5.2 Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pihak SMA di Jakarta mengenai tingkat pengetahuan siswanya mengenai penyakit DM tipe 2 dalam hubungannya dengan nilai IMT dan tingkat aktivitas fisik
- Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pihak SMA di Jakarta dalam mengimplementasikan kegiatan promotif pada siswanya mengenai DM tipe 2
- Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penyedia layanan kesehatan dalam memberikan informasi mengenai DM tipe 2 pada kalangan remaja sebagai langkah preventif DM tipe 2 di Indonesia
- Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai tingkat pengetahuan remaja mengenai penyakit DM tipe 2 dalam hubungannya dengan tingkat pencegahan DM tipe 2